

**Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di
Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2014-2023**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Roslin Maimun
Nomor Mahasiswa : 21313147
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2025

HALAMAN JUDUL

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Roslin Maimun

Nomor Mahasiswa : 21313147

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Progam Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Maret 2025

Penulis



Roslin Maimun

PENGESAHAN

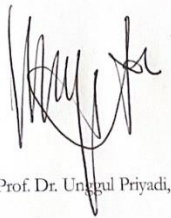
PENGESAHAN

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023

Nama : Roslin Maimun
Nomor Mahasiswa : 21313147
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Maret 2025
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

*disetujui
17/3 2025*



,Prof. Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi D.I
Yogyakarta Tahun 2014-2023

Disusun oleh : ROSLIN MAIMUN

Nomor Mahasiswa : 21313147

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 21 April 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Penguji : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

الْعَظِيمِ الْعَلِيِّ بِاللَّهِ إِلَّا قُوَّةٌ وَلَا حَوْلَ نَا

“Tiada Daya dan Upaya kecuali dengan Kekuatan Allah SWT yang Maha Tinggi
lagi Maha Agung “

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdullilah rabbil 'alamin.

Puji dan syukur senantiasa selalu diucapkan terhadap Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, ridha, serta karunia-Nya selama ini, sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar dan baik. Dengan begitu, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua tercinta dan terkasih yaitu Ayah Amsaruddin dan Ibu Oneng Rosdiani yang senantiasa selalu mendoakan, melimpahkan cinta serta dukungan yang sangat besar terhadap diri penulis
2. Kakak Perempuan dan kakak ipar saya yaitu Kak Maulinda, S.Si, dan Mas Muh. Rio N, S.Kom, yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan nasehat dan dorongan motivasi kepada penulis.
3. Kakak Laki-laki saya satu-satunya yaitu Alm. Maulana, Meskipun kepergianmu adalah kehilangan yang mendalam, semangat dan kasih sayangmu selalu menginspirasi setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan tempat terbaik untukmu di sisi-Nya.
4. Satu-satunya adek saya yaitu Nilam Aulia yang senantiasa mendoakan dan mendukung proses skripsi penulis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023”** dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian, sehingga hasilnya masih jauh dari kata sempurna. Meski demikian, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengungkapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Bapak Priyonggo Suseno S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan bantuan dan nasihat berharga terkait kegiatan akademik selama perkuliahan.

6. Kedua Orang Tua yang saya sayangi dan cintai, Ayah Amsaruddin dan Ibu Oneng Rosdiani, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan tiada hentinya dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan dimasa depan.
7. Ketiga Kakak yang saya sayangi dan cintai, Kakak Maulinda S.Si, Mas Muh. Rio N, S.Kom, dan Alm. Abang Maulana yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan dorongan dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Adik yang saya sayangi dan cintai, Nilam Aulia yang selalu mendoakan, mendukung dan menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman terdekat selama masa perkuliahan yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam keadaan susah dan senang. Semoga apapun yang kalian kerjakan saat ini menjadi jalan pembuka menuju keberhasilan dan kesuksesan di masa depan.
10. Terakhir, teruntuk diri sendiri Roslin Maimun. Terimakasih sudah bertahan melewati segala suka duka yang terjadi. Terimakasih selalu yakin dan pantang menyerah dalam menjalani semuanya. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat hingga saat ini. Mari bekerjasama untuk berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari untuk masa depan.

Demikian, penulis menyadari bahwa tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan segera. *Aamin Yarabbal'alamin.*

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Roslin Maimun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
ABSTRAK.....	6
BAB 1 PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teori	22
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah.....	22
2.2.2 Pariwisata	24
2.2.3 Wisatawan.....	25
2.2.4 Biro Perjalanan	25
2.2.5 Hotel.....	25
2.2.6 Objek Wisata	26
2.3 Hubungan antar variabel dependen dan Independen	27
2.3.1 Hubungan Jumlah Wisatawan terhadap PAD.....	27

2.3.2	Hubungan Jumlah Biro Perjalanan terhadap PAD	27
2.3.3	Hubungan Jumlah Objek Wisata terhadap PAD	28
2.4	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis dan Sumber Data	31
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	31
3.3	Metode Analisis.....	33
3.3.1	Common Effect Model (CEM)	34
3.3.2	Fixed Effect Model (FEM)	34
3.3.3	Random Effect Model (REM)	34
3.4	Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel	35
3.4.1	Uji Chow.....	35
3.4.1	Uji Hausman	35
3.4.3	Uji LM	35
3.5.2	Koefisien Regresi Bersama (Uji F)	36
3.5.3	Koefisien Regresi Parsial (Uji T)	37
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	38
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan	39
4.3	Pemilihan Model Terbaik.....	40
4.3.1	Uji Chow.....	40
4.3.2	Uji Hausman	40
4.4	Interprestasi Model Terbaik	41
4.4.1	Uji Kebaikan Regresi (R^2)	41
4.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	41
4.4.3	Uji Statistik (Uji t)	41
4.5	Pembahasan.....	42
4.5.1	Pengaruh Jumlah Wisatawan, Biro Perjalanan,Hotel, dan Objek Wisata terhadap PAD.....	42
4.5.2	Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD	43
4.5.3	Pengaruh Jumlah Biro Perjalanan terhadap PAD	43

4.5.4	Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD	44
4.5.5	Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PAD.....	44
5.1	Simpulan	46
5.2	Implikasi	47
LAMPIRAN		50
Lampiran 1 Jumlah Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023		50
Lampiran 2 Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023		51
Lampiran 3 Jumlah Biro Perjalanan di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023		52
Lampiran 4 Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023		53
Lampiran 5 Jumlah Objek Wisata di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023		54
Lampiran 10 Uji Chow		61
Lampiran 11 Uji Hausman.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kab/Kota wilayah Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2014-2023.....	9
Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan yang datang berkunjung ke Kab/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2023.....	10
Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	40
Tabel 4. 4 Tabel Uji T	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
------------------------------------	----

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh secara simultan jumlah wisatawan, jumlah biro perjalanan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2014 hingga 2023. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data time-series dan data cross-section. Metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel (*pooled least square*). Analisis data panel dengan metode *fixed effect models* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia di Daerah Provinsi Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh secara signifikan. Variabel jumlah biro perjalanan, hotel dan objek wisata dalam penelitian ini mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah secara signifikan dan positif. Sedangkan variabel wisatawan tidak mempengaruhi secara signifikan variabel pendapatan asli daerah secara.

Kata kunci: Pendapatan asli daerah, wisatawan, biro perjalanan, hotel dan objek wisata

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan pelaksanaan otonomi daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber keuangan daerah yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah. PAD berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Tingkat kemandirian suatu daerah berkorelasi positif dengan PAD. Maka, pemerintah daerah harus mengoptimalkan pengelolaan PAD (Marini, 2017).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam, manusia dan budaya yang melimpah serta tersebar luas diberbagai daerah. Hal tersebut menjadikan sektor pariwisata Indonesia memiliki potensi yang sangat cerah. Namun agar potensi dapat dioptimalkan, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh serta kerjasama yang erat di antara para pemangku kepentingan pariwisata, yang terdiri dari pemerintah, wisatawan, pelaku bisnis pariwisata, serta masyarakat. Diperlukan mensosialisasikan RIPPARNAS (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional) sekaligus menginventarisir problem di masing-masing daerah dan mencari solusi agar tercipta iklim pariwisata yang kondusif. Kunci pengembangan pariwisata ada di Pemerintah Daerah. Pariwisata mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mempunyai efek pengganda yang besar terhadap perkembangan ekonomi daerah (Priyadi, 2016).

Sektor pariwisata adalah bagian dari upaya pembangunan dalam menghasilkan devisa serta income yang tinggi untuk negara dan masyarakat. Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memajukan pembangunan perekonomian karena memberikan dampak bagi perekonomian di negara yang dikunjungi para wisatawan serta memberikan kesejahteraan dan kemakmuran untuk penduduk setempat. Di samping itu, sektor pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah sebagai upaya pembangunan yang menghasilkan PAD bagi pemerintah (Lusiana et al., 2021).

Sektor pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah yang menjadi pusat wisata. Pemerintah daerah memperhatikan pengembangan pada sektor pariwisata sebagai salah satu program perencanaan pembangunan karena pemerintah menganggap bahwa sektor ini memiliki potensi untuk kemajuan pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah saat ini memberikan perhatian lebih pada pembangunan sektor pariwisata karena dianggap memainkan peran penting dalam pembangunan, terutama sebagai sumber pendapatan lokal dan nasional. Sektor pariwisata dianggap memiliki kemampuan untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan diharapkan pariwisata akan meningkatkan ekonomi nasional melalui penerimaan devisa (Aliansyah & Hermawan, 2019). Sektor pariwisata agar dapat menarik lebih banyak wisatawan, pengembangannya harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pengembangan sektor pariwisata berarti memperbaiki objek wisata yang sudah ada dan membuatnya lebih menarik serta memaksimalkan semua potensi pariwisata dengan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang baik. Ini dapat memicu masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama.

Arah pembangunan sektor pariwisata yang juga semakin jelas, salah satunya dengan mengacu kepada Perda D.I Yogyakarta No. 1 Th. 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan (RIPPARDA) DIY, peraturan tersebut merupakan sumber rujukan utama untuk memandu arah membangun kepariwisataan DIY yang berwawasan budaya. Perda tersebut memberikan petunjuk yang harus dipatuhi seluruh masyarakat terkait kepariwisataan DIY, yang mana tuntutan antar sektor, serta pembagian peran para pelaku pembangunan, untuk mencapai visi pembangunan kepariwisataan yang telah ditetapkan (Dinas Pariwisata DIY, 2023).

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terbaik di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan sebanyak mungkin Provinsi DIY meningkatkan kualitas dan memperbanyak daerah tujuan wisata yang berbasis budaya dan memperbanyak tempat-tempat yang memiliki banyak daya tarik wisata, seperti budaya, belanja, dan kuliner. Tempat tersebut antara lain Malioboro, kemegahan candi Prambanan dan Ratu Boko, Keraton Kasultanan

Yogyakarta Hadiningrat, Kota Tua Kota Gedhe, Makam Raja-raja Mataram Kota Gedhe, museum-museum, dan adat-istiadat serta kesenian tradisionalnya, sampai sekarang yang sangat mempesona, seperti kawasan Kaliurang dan gunung Merapi, kawasan Nglanggeran, Tahura Bunder, puncak Suroloyo/perbukitan Menoreh, pegunungan Karst, Gumuk Pasir, maupun keindahan pantai selatan (pantai Kukup, Baron, Krakal, Siung, Ngrehnan, Sundak, Sadeng, Parangtritis, Goa Cemara, Pandansimo, Glagah dll) adalah beberapa DTW DIY. Keragaman yang membuat wisatawan mancanegara terpikat dan dipandang oleh masyarakat umum di Indonesia sebagai sebuah provinsi yang penuh dengan tempat wisata yang menarik, suasana tenang, biaya hidup yang terjangkau dan tempat yang penuh dengan kebudayaan yang masih terjaga (Dinas Pariwisata DIY, 2023).

Tabel 1. 1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kab/Kota wilayah Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2014-2023

Tahun	PAD				
	Kota Yogyakarta	Kab.Sleman	Kab.Bantul	Kab.Kulon Progo	Kab.Gunung kidul
2014	470.641.528	573.337.599	357.411.062	158.623.927	159.304.338
2015	510.548.830	643.130.079	390.624.492	170.822.326	196.099.244
2016	540.504.300	717.151.176	404.454.703	180.273.363	206.278.866
2017	657.049.000	825.638.000	494.179.000	249.693.000	271.370.000
2018	894.272.960	667.493.000	462.654.000	211.048.000	227.300.000
2019	689.049.726	972.049.575	505.929.473	237.876.805	254.810.945
2020	563.174.371	788.246.743	479.610.812	254.422.026	228.208.528
2021	598.121.885	803.679.359	491.670.724	307.154.342	236.371.058
2022	725.577.543	1.061.064.803	540.572.423	308.159.760	313.516.322
2023	803.673.277	1.130.157.860	587.435.038	324.053.666	277.318.850

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta,2023

Berdasarkan table 1.1, dapat dijelaskan bahwa PAD di seluruh kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY yang terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul pada umumnya terjadi peningkatan yang signifikan pada tiap tahunnya. Terlepas dari penurunan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 pada tahun 2020, setiap daerah menunjukkan pemulihan yang cukup baik pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan perkembangan industri pariwisata di D.I Yogyakarta.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan yang datang berkunjung ke Kab/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2014-2023

Tahun	Wisatawan				
	Kota Yogyakarta	Kab.Sleman	Kab.Bantul	Kab.Kulon Progo	Kab.Gunungkidul
2014	5.251.352	4.223.031	2.793.833	907.709	3.685.137
2015	5.621.265	4.950.934	4.763.614	1.289.695	2.648.078
2016	5.520.952	5.685.301	5.405.800	1.353.400	3.479.890
2017	5.347.303	6.814.558	9.141.150	1.400.786	3.246.996
2018	4.752.351	7.898.088	8.840.442	1.969.623	3.055.284
2019	4.216.601	10.378.154	8.012.666	2.036.170	3.680.803
2020	1.366.570	4.274.163	2.265.675	1.932.864	1.985.052
2021	459.262	1.728.418	2.819.748	909.107	1.937.635
2022	2.720.867	6.170.655	5.714.382	1.563.313	3.106.772
2023	4.498.925	8.005.943	5.772.527	1.923.607	3.873.853

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi D.I Yogyakarta,2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi D.I Yogyakarta dari tahun 2014 hingga 2023 mengalami ketidakstabilan yang signifikan, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah kunjungan. Meskipun Kota Yogyakarta masih menjadi tujuan wisata populer dengan jumlah kunjungan tertinggi, Kabupaten

Sleman mengalami peningkatan yang paling konsisten dan signifikan, terlihat setelah tahun 2021. Sementara itu, tren di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, dan Kulon Progo lebih stabil, meskipun jumlah kunjungan turun. Data ini menunjukkan seberapa penting pengembangan dan pemulihan pariwisata yang berkelanjutan untuk menarik lebih banyak wisatawan ke daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara Sektor Pariwisata pada variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah biro perjalanan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi tersebut. Berdasarkan penjelasan kondisi tersebut, maka penelitian mengambil judul **“Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah yang diperoleh :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan jumlah wisatawan, jumlah biro perjalanan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial jumlah biro perjalanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta ?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta ?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, berikut merupakan tujuan penelitian yang dicapai yaitu:

1. Menganalisis pengaruh secara simultan jumlah wisatawan, jumlah biro perjalanan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D. I Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh secara parsial jumlah biro perjalanan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D. I Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh secara parsial jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D. I Yogyakarta.
5. Menganalisis pengaruh secara parsial jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Penulis
Dapat mempelajari lebih lanjut serta menambah wawasan mengenai peran sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta.
2. Bagi Akademisi
Sebagai referensi untuk bahan studi bagi mahasiswa yang berkaitan dengan sektor pariwisata terhadap penelitian selanjutnya..
3. Bagi Pemerintah di Provinsi D.I Yogyakarta
Dapat menghasilkan masukan dalam menetapkan kebijakan maupun regulasi khususnya terhadap sektor pariwisata.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terbagi dalam beberapa bab yang memiliki tujuan untuk mempermudah penulisan dan pembaca, antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisikan bagian-bagian utama skripsi, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

BAB II berisikan bagian-bagian utama, seperti: Kajian Pustaka yang menjelaskan literatur sebelumnya, Landasan Teori yang memberikan dasar teori yang mendukung topik, Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III berisi bagian-bagian utama, yaitu jenis data, sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel, metode analisis, bersama dengan persamaan matematis.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB IV menjelaskan hasil serta memberikan penjelasan mendalam tentang hasil pengolahan data. Penjelasan rinci tentang hasil data sesuai dengan konsep teoritis yang relevan dengan topik penulisan.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

BAB V berisikan sebuah kesimpulan singkat tentang diskusi yang dibahas oleh penulis dan konsekuensi dari penelitian yang telah terlaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian penelitian sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai referensi saat mereka membuat penelitian mereka sebagai dasar teori atau kesimpulan. Penelitian sebelumnya juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama untuk membuat kerangka berpikir mereka dan memperluas sumber penelitian mereka saat mereka menulis penelitian ini.

Wardia et al., (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat*” menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data panel dan model random effect model. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, variabel jumlah hotel berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan variabel jumlah rumah makan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Isanaini Savira et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep*” menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2006-2019. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berdampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah; produk domestik regional bruto berdampak positif tetapi tidak signifikan, belanja modal berdampak positif tetapi tidak signifikan, dan tingkat hunian hotel berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Gebrila Pulu et al., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo*” menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (Ordinary Least

Square. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo, jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo, PDRB Perkapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo, Secara Simultan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Perkapita berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo.

Soca Adiarti & Setya Wijaya, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu*” menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2011-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli negara. Berdasarkan temuan parsial, jumlah restoran, daya tarik wisata, dan pengunjung masing-masing berdampak positif dan marginal terhadap pendapatan asli daerah. Namun, jumlah hotel berdampak positif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

Made et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Bali*” menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali, serta variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap PAD adalah PDRB.

Abdullah Faiz et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang*” menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2008-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing

variabel pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Sedangkan secara simultan variabel pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tahun 2008- 2018.

Putri, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018* ” menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data panel yang terdiri dari gabungan rangkaian waktu dan lintasan. Data rangkaian waktu menggunakan periode 2014–2018, dan data lintasan menggunakan periode yang sama dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap pendapatan asli daerah, dan masing-masing berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Maulana, Lalu Irvan, Faisal Abdullah, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020* ” menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis regresi berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan asing dan akomodasi meningkatkan pendapatan asli daerah karena wisatawan asing melakukan aktivitas pertukaran uang (money changer) di negara wisata yang dituju dan menghabiskan uang secara dominan untuk memenuhi kebutuhan selama perjalanan wisata dan melakukan semua aktivitas ekonomi di negara wisata tersebut.

Sekar Nussa, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Analisis Determinan PAD Sub Sektor Pariwisata di DIY Periode 2012-2017* ” menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata, sedangkan variabel jumlah objek wisata dan jumlah biro perjalanan wisata

tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata di Provinsi D.I Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu tersebut, berikut disajikan ilustrasi sejar singkat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan (Judul Penelitian dan Nama Peneliti)	Hasil Penelitian dan Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat. (Wardia et al., 2024)	Jumlah wisatawan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Jumlah hotel berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan Jumlah rumah makan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel.	Persamaan : - Variabel Independen (jumlah hotel). - Metode analisis (Analisis Regresi data panel). Perbedaan : - Variabel Independen (Jumlah Rumah Makan).
2	Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten	Variabel jumlah wisatawan berdampak negative serta tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Variabel produk domestik regional bruto berdampak positif dan tidak	Persamaan : - Metode analisis (Analisis Regresi data panel). Perbedaan :

	Sumenep. (Isnaini Savira et al., 2021)	signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Belanja modal dan variable tingkat hunian hotel berdampak positif serta signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel.	- Variabel Independen (PDRB dan Belanja Modal).
3	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo. (Pulu et al., 2023)	Jumlah Wisatawan, dan jumlah hotel secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo, PDRB Perkapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo, secara Simultan Jumlah Wistawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Perkapita berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda.	Persamaan : - Variabel Independen (Jumlah wisatawan dan jumlah hotel) Perbedaan : - Variabel Independen (PDRB per kapita)
4	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan	Variabel independen memiliki pengaruh yang baik terhadap pendapatan asli daerah.	Persamaan : - Variabel Independen

	Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. (Soca Adiarti et al., 2024)	Selanjutnya berdasarkan temuan parsial, jumlah restoran, daya tarik wisata, dan pengunjung semuanya berpengaruh positif dan marginal terhadap pendapatan asli daerah. Namun Pendapatan Asli Daerah Kota Batu dipengaruhi positif dan signifikan oleh kuantitas hotel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.	(Jumlah wisatawan, jumlah objek wisata) Perbedaan : - Metode analisis (regresi linear berganda)
5	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Bali. (Putri Ariani et al., 2022)	Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Bali, serta variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap PAD adalah PDRB. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel dan analisis regresi linear berganda.	Persamaan : - Variabel Independen (Jumlah wisatawan dan jumlah hunian hotel) - Metode analisis (Analisis Regresi data panel) Perbedaan : - Variabel Independen (PDRB)
6	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata	Secara parsial masing-masing variabel pajak daerah, retribusi	Persamaan :

	terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang. (Abdullah Faiz et al., 2021)	daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Sedangkan secara simultan variabel pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tahun 2008- 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda, asumsi klasik dan uji statistik.	- Variabel Independen (Jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata) - Perbedaan : Variabel Independen (pajak daerah dan retribusi daerah) - Metode analisis (Analisis Regresi linier berganda)
7	Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. (Eka Putri. 2020)	Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan secara parsial semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel.	- Persamaan : Variabel Independen (Jumlah wisatawan, hotel dan jumlah obyek wisata) - Metode analisis (Analisis Regresi data panel)

			Perbedaan : - Variabel Independen (belanja modal)
8	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020. (Maulana et, al. 2022)	Wisatawan Asing dan Akomodasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, dikarenakan Wisatawan Asing melakukan kegiatan pertukaran uang (money changer) pada negara wisata yang dituju dan dominan menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhan selama melakukan kegiatan pariwisata serta melakukan segala aktivitas ekonomi pada negara yang dituju. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi berganda.	Persamaan : - Variabel Independen (Jumlah wisatawan) Perbedaan : - Variabel Independen (jumlah akomodasi) - Metode analisis (Analisis Regresi berganda)
9	Analisis Determinan PAD Sub Sektor Pariwisata di DIY Periode 2012-2017. (Nusa et, al. 2021)	Variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata, sedangkan variabel jumlah objek wisata dan jumlah biro perjalanan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan	Persamaan : - Variabel Independen (Jumlah biro perjalanan, jumlah hotel dan jumlah obyek wisata) Perbedaan :

		Asli Daerah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel	- Data tahun (2012-2017)
--	--	--	--------------------------

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan dilakukan dengan merujuk pada penggunaan variabel “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Gorontalo” Pulu et al., (2023). Pada penelitian ini, variabel dependen dan variabel independen yang digunakan memiliki kesamaan dengan variabel kajian penelitian terdahulu yang menjadi rujukan, namun terdapat perbedaan pada daerah provinsi dan analisis data yang digunakan. Pada penelitian ini menambahkan variabel independen yang digunakan yaitu variabel jumlah biro perjalanan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah dana pemasukan yang didapatkan daerah yang berasal dari sumber-sumber pada wilayah itu sendiri. Pemungutan berdasarkan PERDA sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan PAD menyerahkan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk membiayai jalannya otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Badan Pusat Statistik DIY, 2023).

Jenis-jenis pajak yang dikelola oleh pemerintah provinsi terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Sedangkan, jenis pajak yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota antara lain :

1. Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
2. Pajak Hiburan
3. Pajak Reklame

Tingkat persentase PAD terhadap total pendapatan daerah menjelaskan besarnya sumbangan PAD daerah terhadap total pendapatan daerah. Semakin tinggi persentase PAD terhadap total pendapatan serta terhadap total belanja, menunjukkan bahwa daerah mampu untuk mencukupi belanja daerah sendiri.

Menurut UU Nomor 1 Tahun 2022, sumber-sumber penerimaan daerah yang termaksud dalam pos Pendapatan Asli Daerah terdiri dari :

1. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah Iuran wajib orang pribadi atau badan kepada daerah berdasarkan Undang-Undang, dengan imbalan yang tidak secara langsung serta dimanfaatkan sebagai keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Retribusi Daerah

Retribusi merupakan penarikan daerah untuk pembayaran terhadap jasa atau pemberian izin tertentu yang secara khusus tersedia dan diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan pendapatan yang diterima dari pengelolaan aset daerah, seperti penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut PERDA, pengelolaan ini wajib dilaksanakan secara efisien, transparan, dan akuntabel agar dapat memaksimalkan laba yang dapat dimanfaatkan sebagai kesejahteraan masyarakat.

4. Lain-lain PAD yang sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah adalah pemasukan pendapatan yang tidak termasuk pada kategori pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pengoptimalan hal tersebut penting agar meningkatkan kapasitas finansial

daerah agar tidak membebani masyarakat, sehingga memberikan ruang terhadap pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik

2.2.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek, daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan pada bidang tersebut. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (Aprilia Mokoginta et al., 2020). Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata serta didukung dengan fasilitas maupun layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, serta Pemerintah Daerah.

2.2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran Pariwisata

Menurut Priyadi (2016), Ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata, Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pariwisata tersebut adalah sebagai berikut (Yoeti, 1996: 165) :

1. Daya Tarik

Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik budaya, masyarakat, dan budayanya.

1. Transportasi

Transportasi dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah menjangkau ke tempat wisata.

2. Fasilitas

Fasilitas memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan nyaman tinggal lebih lama di DTW.

3. Kelembagaan

Adanya lembaga pariwisata, membuat wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW karena merasakan keamanan, proteksi turis, dan terlindungi.

2.2.3 Wisatawan

Wisatawan mancanegara merupakan orang atau warga suatu negara yang mengunjungi negara lain di luar tempat tinggalnya. Kunjungan tersebut disebabkan karena adanya beberapa keperluan sementara di negara yang dikunjungi serta durasi terhadap kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (Pratama, 2023). Wisatawan nusantara merupakan warga suatu negara yang mengunjungi suatu wilayah ataupun tempat yang masih berada di dalam negaranya. Durasi kunjungan pada wisatawan nusantara tidak lebih dari 6 bulan.

Jumlah Wisatawan, menurut Nawawi (2003), menunjukkan bahwa ada beberapa keuntungan yang diperoleh ketika banyak wisatawan datang ke sebuah tempat wisata tertentu. Salah satu keuntungan tersebut adalah pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah daerah. Jumlah waktu yang dihabiskan oleh turis atau wisatawan untuk menghabiskan setiap kunjungan meningkatkan dampak ekonomi langsung dari kehadiran wisatawan. Salah satu dampak ekonomi terhadap pariwisata di suatu daerah adalah daya beli wisatawan, yang membelanjakan lebih banyak daripada wisatawan lokal atau wisatawan di titik keberangkatannya.

2.2.4 Biro Perjalanan

Biro perjalanan adalah perusahaan yang menyediakan layanan lengkap untuk individu atau sekelompok orang yang ingin melakukan perjalanan wisata, baik dalam negeri maupun luar negeri, seperti transportasi, penginapan, tiket tempat wisata, dan akomodasi lainnya. Berkembangnya bisnis biro perjalanan wisata telah menyebabkan persaingan antara perusahaan yang menawarkan paket tur untuk menarik pelanggan (Adi Ikhsan et al, 2023).

2.2.5 Hotel

Hotel merupakan suatu bangunan atau tempat tinggal sementara sebagai bisnis, di mana setiap orang dapat menginap dan mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai. Pada saat ini, pembangunan hotel berkembang dengan

kecepatan yang cukup cepat. Hotel tidak hanya digunakan sebagai tempat tinggal untuk turis, tetapi juga dapat digunakan untuk tujuan bisnis, seminar, atau hanya bersantai. Bisnis perhotelan sangat penting untuk dikembangkan dengan benar karena sangat berperan dalam pembangunan daerah. Jadi, pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja, dan peluang usaha akan meningkat (Sumarni et al., 2023).

Perbandingan pada kondisi sejauh mana jumlah kamar yang dapat terjual dengan semua total jumlah kamar yang dapat dijual dapat diartikan sebagai tingkat hunian hotel (Austriana, 2005). Dengan adanya fasilitas hotel yang nyaman atau memadai dapat menarik minat pengunjung untuk menginap di hotel yang akan digunakan pengunjung untuk menginap, dan hal tersebut berdampak pada tingkat pendapatan daerah yang didapat.

2.2.6 Objek Wisata

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009, objek wisata merupakan segala sesuatu tempat yang menjadi tujuan wisata menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan terhadap pengunjung. Oleh karena itu, untuk meninggalkan kesan yang mendalam, tempat wisata harus memiliki daya tarik tersendiri. Ciri-ciri tempat wisata, baik dari segi masyarakat maupun topografi, selalu memengaruhi kegiatan pariwisata. Setiap area geografis memiliki karakteristik unik (Reni Pawolung et al., 2024). Objek wisata umumnya berdasarkan pada :

1. Mempunyai sumber daya yang dapat menciptakan rasa senang, bersih, nyaman dan indah.
2. Memiliki aksesibilitas yang baik untuk dapat mengunjungi daerah wisata.
3. Terdapat karakteristik yang bersifat langka pada daerah wisata.
4. Memiliki daya tarik yang tinggi terhadap tempat wisata alam karena nuansa alamnya, yaitu pantai, pegunungan, hutan, sungai, dan lain-lain, memberikan kesan unik bagi wisatawan.

5. Objek wisata budaya juga terdapat daya tarik yang tinggi untuk para wisatawan karena adanya nilai kebudayaan serta kesenian seperti upacara adat, wisata yang memiliki nilai luhur yang telah dipercayai oleh masyarakat sekitar dan kegiatan kebudayaan lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), objek wisata merupakan segala sesuatu di dalam wilayah atau tempat tujuan wisata yang memiliki daya tarik yang menarik orang untuk mengunjunginya, apakah itu dikelola secara komersial atau non-komersial. Contoh lokasi wisata antara lain gunung, danau, sungai, pantai, laut, museum, benteng, dan tempat bersejarah. Tempat hiburan, juga dikenal sebagai "taman hiburan rakyat", pasar malam, tempat hiburan anak-anak, air mancur, karaoke, bar, dan sebagainya. Rekreasi atau hiburan adalah perjalanan atau bepergian dengan tujuan untuk menikmati atau menghibur diri.

2.3 Hubungan antar variabel dependen dan Independen

2.3.1 Hubungan Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Secara umum, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara diharapkan dapat membantu meningkatkan PAD melalui pembayaran pajak, belanja wisata, dan pengembangan infrastruktur. Wisatawan mancanegara sering membawa devisa yang signifikan ke wilayah daerah tujuan, yang dapat digunakan sebagai investasi pada layanan publik serta pengembangan ekonomi lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.3.2 Hubungan Jumlah Biro Perjalanan terhadap PAD

Biro perjalanan berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dan destinasi dan menyediakan layanan seperti pemesanan akomodasi, transportasi, dan paket wisata. Dengan meningkatnya jumlah biro perjalanan, diharapkan ada peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu wilayah. Lebih banyak

wisatawan berarti lebih banyak pengeluaran di sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan daerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah biro perjalanan dapat memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah. Menurut penelitian menunjukkan bahwa jumlah biro perjalanan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

2.3.3 Hubungan Jumlah Objek Wisata terhadap PAD

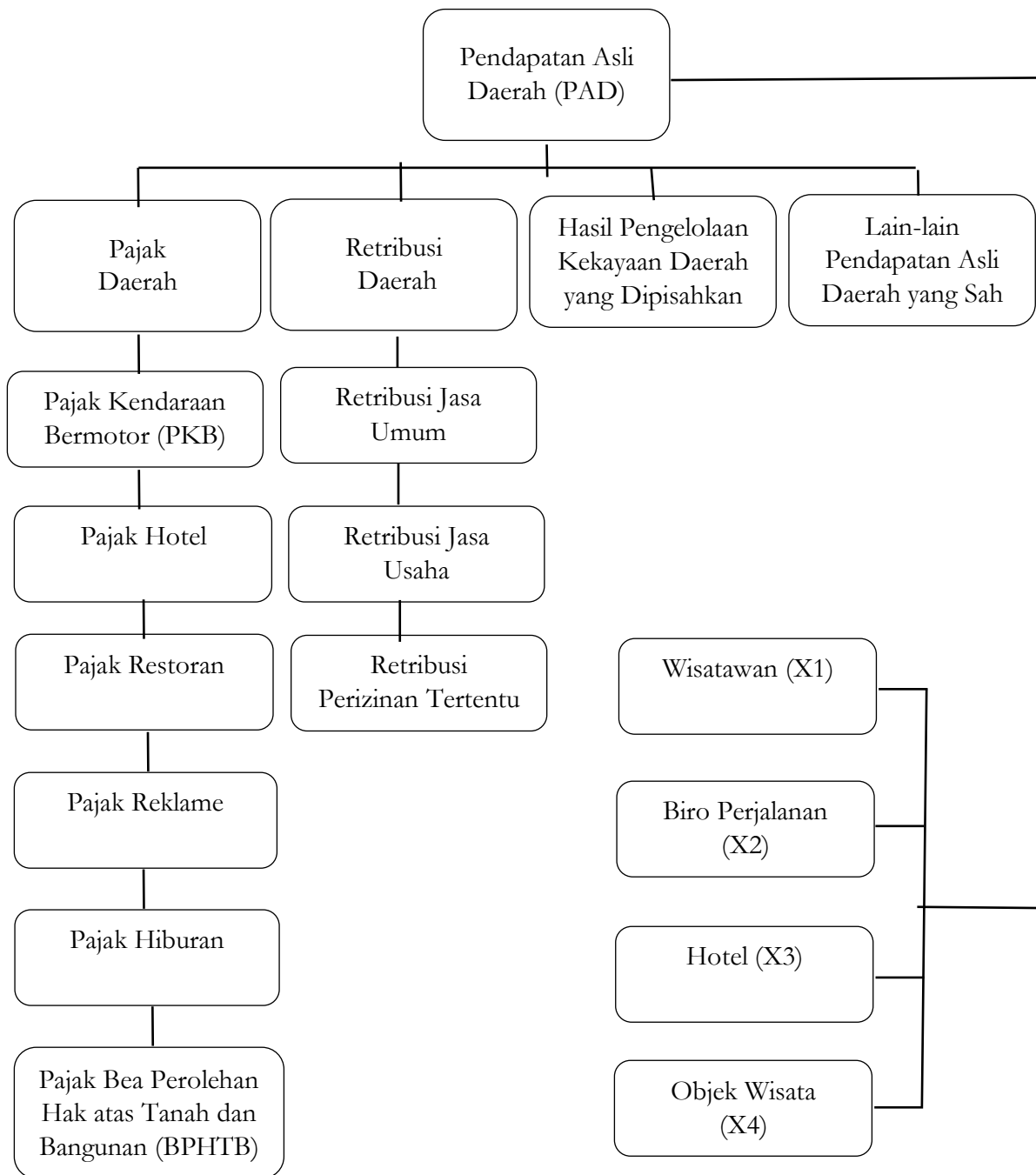
Pada tiap daerah kawasan objek wisata, biasanya terdapat tempat penginapan seperti hotel, villa, homestay, gueshouse dan penginapan lainnya. Apabila jumlah objek wisata yang didirikan semakin banyak, maka dapat meningkatkan jumlah penginapan yang ada di daerah sekitar objek wisata tersebut. Selain itu semakin bagus dan layaknnya penginapan yang ada di daerah objek wisata maka akan semakin meningkatkan minat pengunjung atau wisatawan untuk memilih menginap di penginapan. Namun, penurunan jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke daerah objek wisata dapat berdampak buruk, yaitu penutupan objek wisata. Akibatnya, apabila jumlah penginapan yang ada di sekitar objek wisata berkurang, maka sumbangan Pendapatan Asli Daerah aka Pendapatan Asli Daerah akan berkurang karena jumlah objek wisata yang telah

2.3.4 Hubungan PAD terhadap Jumlah Hotel

Perizinan pembangunan hotel adalah kebijakan yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk memastikan bahwa pembangunan hotel sesuai dengan perundang-undangan. Perizinan ini dimaksudkan untuk memungkinkan pengembang hotel untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perizinan tentang bangunan hotel dan memberikan bantuan kepada pemerintah dalam industri pariwisata. Sementara itu, pemerintah mengatur dan bertindak sebagai perantara untuk memberikan perizinan dan pengaturan yang sesuai dengan perundang-undangan untuk memastikan pembangunan yang berkesinambungan antara pembangunan hotel dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan hotel secara pesat meningkatkan penerimaan pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga secara simultan variabel-variabel: jumlah wisatawan, jumlah biro perjalanan, jumlah objek wisata dan jumlah hotel, berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY.
2. Diduga secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY.
3. Diduga secara parsial variabel jumlah biro perjalanan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY.
4. Diduga secara parsial variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY.
5. Diduga secara parsial variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data time-series dan data cross-section. Data cross-section penelitian ini terdiri dari 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul, sedangkan time series penelitian ini adalah dari tahun 2014-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi D.I Yogyakarta, Dinas Pariwisata D.I Yogyakarta dan berbagai sumber lain seperti jurnal ekonomi, buku-buku serta publikasi ilmiah penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independen adalah jumlah wisatawan, jumlah biro perjalanan, jumlah hotel dan jumlah objek wisata.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen, pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah. Jadi pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang berasal dari sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lain-lain (BPS D.I Yogyakarta). Data yg dipakai pada penelitian ini adalah data pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dalam satuan ribu rupiah.

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi ataupun menyebabkan perubahan munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini,

variabel bebas yang digunakan yaitu jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel serta jumlah restoran di D.I Yogyakarta tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 digunakan sebagai variabel bebas atau independen, berikut ini penjelasan variabel bebas tersebut, antara lain:

1. Wisatawan (X1)

Menurut BPS, wisatawan mancanegara adalah setiap pengunjung yang tinggal di suatu kawasan dengan tujuan berkunjung sekurang-kurangnya 24 jam tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud untuk berlibur, rekreasi dengan teman atau keluarga dan lainnya, sedangkan dalam bisnis atau profesional yaitu menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang dan lainnya. Sedangkan wisatawan nusantara adalah setiap pengunjung yang tinggal di suatu kawasan dengan tujuan berkunjung sekurang-kurangnya 24 jam tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud untuk berlibur, rekreasi dengan teman atau keluarga dan lainnya.

2. Biro Perjalanan (X2)

Biro perjalanan wisata merupakan perusahaan yang menyelenggarakan atau menawarkan kegiatan dengan berbagai paket wisata dan agen perjalanan. Biro Perjalanan Wisata memiliki banyak akses dan kemampuan profesional untuk mempromosikan tempat dan barang kepada wisatawan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Keputusan perjalanan wisatawan dipengaruhi oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

3. Hotel (X3)

Hotel merupakan tempat tinggal untuk wisatawan dan pelancong yang menawarkan berbagai layanan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan setiap pengunjung. Hotel biasanya menawarkan berbagai jenis kamar, mulai dari yang sederhana hingga mewah, serta fasilitas tambahan seperti restoran, kolam renang, pusat kebugaran, dan layanan kamar. Hotel tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan bisnis, dengan ruang pertemuan dan konferensi yang sering ditawarkan. Dengan pertumbuhan industri

pariwisata, hotel memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi lokal dan memberikan pengalaman tamu yang nyaman.

4. Objek Wisata (X4)

Menurut BPS, objek wisata merupakan segala sesuatu pada suatu kawasan tujuan wisata dimana daya tarik yang mendorong orang untuk menjelajahi suatu tempat, baik yang bersifat komersial maupun nonkomersial. Contoh objek wisata adalah gunung, danau, sungai, pantai, laut, museum, benteng, tempat bersejarah atau situs tujuan wisata, dll.

3.3 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan analisis dari penggabungan data antara time series dan cross section yaitu regresi data panel. Dalam pengolahan data analisis regresi menggunakan aplikasi *Eviews* 12 serta dipilah dengan aplikasi *software Microsoft Excel 365*. Adapun time series penelitian ini pada tahun 2019-2023 dan cross section pada kabupaten/kota di Provinsi DIY. Menurut (Widarjono, 2018), kelebihan dari data panel yaitu data yang disediakan lebih banyak sehingga hasil derajat kebebasan (degree of freedom) besar. Selain itu, penggabungan data pada analisis regresi data panel dapat memberikan solusi terhadap masalah ketika variabel dihilangkan. Berikut ini model yang digunakan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)
- X₁ : Jumlah Wisatawan (orang)
- X₂ : Jumlah Biro Perjalanan (unit)
- X₃ : Jumlah Obyek Wisata (unit)
- X₄ : Jumlah Hotel (unit)

i : Jumlah Kabupaten/kota di DIY

t : Waktu (Tahun 2019 – 2023)

β_0 : Intersep

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

e : Standar Error

3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan teknik model yang paling sederhana sebab hanya menggabungkan data time series dan cross section. Dengan kombinasi data tersebut estimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) tanpa melihat adanya perbedaan pada dimensi individu serta antarwaktu (Widarjono,2018). Pada model ini intersep serta slope koefisien pada masing-masing koefisien bernilai sama.

3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang terdapat perbedaan intersep. Namun, memiliki slope koefisien yang masih sama. Teknik model ini mengestimasi data dengan variabel dummy untuk menghasilkan perbedaan intersep. Model estimasi tersebut biasa disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variables (LSDV) (Widarjono,2018).

3.3.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan teknik model yang dapat mengurangi kebebasan (degree of freedom), sehingga dapat mengurangi efisiensi estimasi parameter. Model ini menunjukkan perbedaan intersep. Kelebihan model ini adalah kemampuan untuk menghilangkan heteroskedastisitas.

3.4 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

3.4.1 Uji Chow

Dalam mengestimasi data panel, uji Chow berfungsi untuk menentukan model yang paling tepat antara Model Efek Biasa atau Model Efek Tetap. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Jika nilai kemungkinan lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka dapat menolak H_0 , tetapi jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka dapat menerima H_0 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika H_0 diterima, hasil uji terbaik adalah CEM, tetapi jika H_0 ditolak, hasil uji terbaik di antara keduanya yaitu FEM dan perlu melanjutkan uji REM agar dapat menghasilkan akhir model terbaik

3.4.1 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menghasilkan model yang tetap pada Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Jika nilai kemungkinan lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka menolak H_0 , tetapi jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka dapat menerima H_0 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika H_0 diterima, hasil uji terbaik adalah REM, tetapi jika H_0 ditolak, hasil uji terbaik yaitu FEM.

3.4.3 Uji LM

Uji Langrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk menghasilkan model yang tepat pada Common Effect Model atau Random Effect Model. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model Random Effect

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka menolak H_0 , tetapi jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka dapat menerima H_0 dengan tingkat signifikansi 5%. Jika H_0 diterima, hasil uji terbaik adalah CEM, tetapi jika H_0 ditolak, hasil uji terbaik yaitu REM dan perlu melanjutkan uji FEM agar dapat menghasilkan akhir model terbaik.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menghitung persen dari total variasi yang diterangkan oleh variabel dependen. Semakin tinggi R^2 , semakin jelas hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya, semakin rendah R^2 , semakin tidak jelas hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

3.5.2 Koefisien Regresi Bersama (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika, F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat menerima hipotesis H_1 dijelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Ketika Menolak H_0 maka F hitung lebih kecil dari F tabel yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, tidak memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.5.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T berfungsi untuk menunjukkan adanya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai P-value lebih kecil dari α maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Namun, jika nilai P-value lebih besar dari α maka tidak adanya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hipotesisnya sebagai berikut :

1. Pengaruh Jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta \geq 0$, tidak memiliki pengaruh antara wisatawan terhadap PAD

$H_1 : \beta < 0$, memiliki pengaruh positif antara wisatawan terhadap PAD

2. Pengaruh Jumlah biro perjalanan terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta \geq 0$, tidak memiliki pengaruh antara biro perjalanan terhadap PAD.

$H_1 : \beta < 0$, memiliki pengaruh antara biro perjalanan terhadap PAD.

3. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta \geq 0$, tidak memiliki pengaruh antara Hotel terhadap PAD

$H_1 : \beta < 0$, memiliki pengaruh antara Hotel terhadap PAD

4. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

$H_0 : \beta \geq 0$, tidak memiliki pengaruh antara Objek Wisata terhadap PAD.

$H_1 : \beta < 0$, memiliki pengaruh antara Objek Wisata terhadap PAD.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi data-data statistik yang terdiri dari mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut ini olahan data statistik deskriptif :

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Deskriptif	PAD	Jumlah Wisatawan	Jumlah Biro Perjalanan	Jumlah Hotel	Jumlah Objek Wisata
Mean	524.606.117	4.028.006	115.98	296.76	38.88
Maksimum	1.130.157.860	10.378.154	312	725	135
Minimum	158.623.927	459.262	1	24	10
Standar Deviasi	248.128.071	2.390.063	106	24	24.67

Sumber : Data diolah dari Excel 365

Dari Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014-2023 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara rata-rata yaitu Rp 524.606.117. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY yaitu di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2014 yang mana Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya sebesar Rp 158.623.927. Adapun Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY yang tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 1.130.157.860, dengan

standar deviasi sebesar Rp.248.128.071. Sementara itu, rata-rata jumlah wisatawan di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2014-2023 adalah 4.028.006 orang. Jumlah wisatawan tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 yaitu sebesar 10.378.154 orang. Adapun daerah dengan jumlah wisatawan terendah terjadi di Kota Yogyakarta pada tahun 2021 yaitu sebesar 459.262 orang, dengan standar deviasi sebesar 2.390.063.

Jumlah biro perjalanan di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2014-2023 secara rata rata sebanyak 115,98 biro. Jumlah biro perjalanan terbanyak terjadi Kabupaten Sleman sebesar 312 biro pada tahun 2020-2023. Adapun daerah dengan jumlah biro perjalanan terkecil adalah di Kabupaten Kulon Progo yang hanya sebesar 1 biro yang terjadi pada tahun 2014-2016, dengan standar deviasi sebesar 106.

Adapun jumlah hotel di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2023 secara rata-rata sebesar 296,76 unit. Jumlah hotel terbanyak terjadi di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 sebesar 725. Adapun daerah dengan jumlah hotel terkecil adalah di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2018 sebesar 24 hunian, dengan standar deviasi sebesar 24.

Sementara itu Jumlah Objek Wisata di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2023 secara rata rata yaitu sebesar 48,88 tempat dengan jumlah objek wisata terbanyak sebesar 135 di Kabupaten Sleman tahun 2023. Sementara itu jumlah objek wisata terkecil sebesar 10 objek di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2017, dengan standar deviasi sebesar 24.67.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada metode regresi data panel terdapat 3 model yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Untuk mendapatkan model yang terbaik digunakan beberapa uji yaitu uji chow, uji LM dan uji hausman.

4.3 Pemilihan Model Terbaik

4.3.1 Uji Chow

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model common effect dan fixed effect, uji yang digunakan yaitu uji Chow ditampilkan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.700398	(4,41)	0.0437
Cross-section Chisquare	11.692439	4	0.0198

Sumber : data diolah dari Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil data uji Chow di atas, bahwa diketahui nilai probabilitas *Cross-Section Chi-square* sebesar $0,0198 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga model yang lebih tepat digunakan yaitu Fixed Effect Model.

4.3.2 Uji Hausman

Adapun hasil pemilihan uji regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect dan random effect, uji yang digunakan uji Hausman ditampilkan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	10.801590	4	0.0289

Sumber : data diolah Eviews 12

Uji ini digunakan sebagai penentu model apa yang lebih baik digunakan antara fixed effect atau random effect. Berdasarkan hasil data uji Hausman di atas, bahwa diketahui nilai probabilitas *Cross-Section random* sebesar $0.0289 < \alpha$

(5%) maka menolak H_0 sehingga model yang lebih baik digunakan untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

4.4 Interpretasi Model Terbaik

Dapat dijelaskan bahwa model yang terbaik digunakan dalam regresi data panel yaitu menggunakan model *fixed effect* yang telah di uji dengan uji Chow dan Uji Hausman

4.4.1 Uji Kebaikan Regresi (R^2)

Berdasarkan data diatas ditunjukkan nilai koefisien R^2 sebesar 0.781353 yang artinya Jumlah Wisatawan, Biro Perjalanan, Hotel dan Jumlah Obyek Wisata mampu menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen sebesar 78% sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka menolak H_0 . Maka Jumlah Wisatawan, Obyek Wisata, Hotel, dan Jumlah Restoran secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.4.3 Uji Statistik (Uji t)

Tabel 4. 4 Tabel Uji T

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.69E+08	45791113	3.699915	0.0006
WISATAWAN	7.375351	9.867638	0.747428	0.4587
BIRO PERJALANAN	725908.1	313197.7	2.317732	0.0251
HOTEL	458518.4	137906.3	3.324853	0.0018
OBJEK WISATA	2706126	879285.4	3.077643	0.0035

Berikut ini merupakan hasil uji statistik (uji t) data panel:

1. Variabel Jumlah Wisatawan (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 7.375351 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.4587 > \alpha 5\%$ maka variabel Jumlah Wisatawan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY.
2. Variabel Jumlah Biro Perjalanan (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 7259081 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0251 < \alpha 5\%$ maka variabel Jumlah Biro Perjalanan signifikan dan berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah biro perjalanan naik per unit maka akan meningkatkan PAD sebesar Rp. 7.259.081 juta.
3. Variabel Jumlah Hotel (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 458518.4 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0018 < \alpha 5\%$ maka variabel Jumlah Hotel signifikan dan berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah hotel naik per unit maka akan meningkatkan PAD sebesar Rp 4.585.184 juta.
4. Variabel Jumlah Objek Wisata (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar 2706126 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0035 < \alpha 5\%$ maka variabel Jumlah objek wisata signifikan dan berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi DIY. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah objek wisata naik per unit maka akan meningkatkan PAD sebesar Rp. 2.706.126 juta.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan, Biro Perjalanan, Hotel, dan Objek Wisata terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi data panel model terbaik (fixed effect) maka didapatkan secara simultan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel jumlah wisatawan, jumlah biro perjalanan, jumlah hotel dan jumlah objek wisata

terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2023. Hal ini dapat dimungkinkan karena lebih banyak wisatawan datang, biro perjalanan akan lebih aktif menawarkan paket wisata yang menarik, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah hunian hotel dan objek wisata, wisatawan akan lebih cenderung untuk menghabiskan waktu lebih lama di daerah tersebut jika ada hotel yang memadai dan berkualitas. dan jumlah objek wisata yang beragam dan menarik dapat meningkatkan PAD melalui pajak dan retribusi yang dikenakan pada sektor pariwisata. Dengan demikian hubungan antar variable saling berkaitan dan menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.5.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi data panel maka didapatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2023. Hal ini dapat dimungkinkan karena faktor-faktor tertentu seperti pengeluaran per wisatawan yang rendah, yang mungkin tidak menghabiskan cukup uang di daerah tersebut karena lama tinggal wisatawan di hotel yang singkat. Menurut BPS, rata-rata lama menginap wisatawan di hotel bintang pada Bulan Desember 2023 mencapai angka 1,56 hari dan hotel non bintang mencapai 1,16 hari. Maka, hal tersebut dapat menjadi penghambat wisatawan menghabiskan pengeluaran di daerah tersebut. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Isnaini Savira et al, (2021) yang menyatakan Variabel jumlah wisatawan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4.5.3 Pengaruh Jumlah Biro Perjalanan terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi data panel (Fixed Effect), variabel jumlah biro perjalanan mempunyai nilai koefisien sebesar 7259081 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0251 < \alpha 5\%$ maka hasil tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif variabel jumlah biro perjalanan terhadap

Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2023.

Hal ini dapat dimungkinkan karena menggunakan biro perjalanan, yang memberikan pilihan paket wisata beraneka dan aksesibilitas yang lebih mudah serta efisien mempermudah para wisatawan. Akibatnya, lebih banyak wisatawan mungkin menghabiskan lebih banyak uang di jasa tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PAD melalui pajak dan retribusi yang dikenakan pada sektor pariwisata. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Nusa et al., (2021) yang menyatakan jumlah biro perjalanan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.5.4 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi data panel (Fixed Effect), variabel jumlah hotel mempunyai nilai koefisien sebesar 458518.4 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0018 < \alpha 5\%$ maka hasil tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif variabel jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2023. Hal ini dapat dimungkinkan karena jumlah hotel yang semakin meningkat akan memberikan kontribusi dengan adanya biaya pajak hotel yang meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Eka Putri (2020) yang menyatakan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.5.5 Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi data panel (Fixed Effect), variabel jumlah objek wisata mempunyai nilai koefisien sebesar 2706126 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0035 < \alpha 5\%$ maka hasil tersebut mendukung hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif variabel jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2023. Hal ini dapat dimungkinkan karena jumlah

objek wisata yang semakin meningkat akan memberikan kontribusi dengan adanya biaya retribusi objek wisata yang meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Abdullah Faiz et al., (2021) yang menyatakan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengacu kepada hasil estimasi dan pembahasan dengan penelitian yang berjudul “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023”, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan menjelaskan bahwa angka pada variabel jumlah wisatawan, biro perjalanan, hotel dan objek wisata memiliki pengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dimungkinkan karena hubungan antar variabel yang saling berkaitan serta berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
2. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah wisatawan tidak mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya kontribusi yang muncul dari pengeluaran biaya wisatawan selama berkunjung ke daerah tujuan yang diakibatkan rata-rata wisatawan yang tinggal di Provinsi DIY sangat singkat.
3. Jumlah biro perjalanan berpengaruh positif terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah biro perjalanan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini dimungkinkan karena banyak wisatawan mungkin menghabiskan lebih banyak uang untuk menggunakan jasa biro perjalanan karena biro perjalanan memberikan pilihan paket wisata beraneka dan aksesibilitas yang lebih mudah serta efisien mempermudah para wisatawan.

4. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah wisatawan hotel mengakibatkan peningkatan tingkat pendapatan asli daerah. Hal ini dimungkinkan karena jumlah hotel yang semakin meningkat memberikan kontribusi dengan adanya biaya pajak hotel.
5. Jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah objek wisata berkontribusi dalam peningkatan tingkat pendapatan asli daerah. Hal ini dimungkinkan karena adanya biaya retribusi objek wisata.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengacu kepada hasil estimasi dan pembahasan dengan penelitian yang berjudul “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2023”, menghasilkan implikasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada masing-masing Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta dapat dilakukan adanya peningkatan pada jumlah biro perjalanan, jumlah hotel dan jumlah objek wisata.
2. Dalam upaya meningkatkan kontribusi wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat dilakukan dengan kebijakan Pemda agar wisatawan lebih lama tinggal dan membelanjakan di daerah tujuan wisata. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik objek wisata dengan melakukan diversifikasi jenis objek wisata yang ditawarkan, seperti wisata edukasi, budaya, dan alam. Perbaikan infrastruktur dan promosi yang lebih efektif juga penting untuk menarik wisatawan.

.DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faiz, J., Rita Indrawati, L., Jalunggono, G., & Ekonomi, F. (2021). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang Analysis Of The Influence Of The Tourism Sector On Local Revenue In Magelang Regency 1*.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Dinas Pariwisata Diy, D. (2023). Statistik Kepariwisata Indonesia. 2023. <https://Kemendparekraf.go.id/>
- Gebrila Pulu, A., Moonti, U., Indriyani Dai, S., Panigoro, M., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Gorontalo. *Journal Of Social Science Research*, 3, 2049–2060.
- Isanaini Savira, H., Imaningsih, N., & Setya Wijaya, R. (2021). Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Bangkalan Dan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(7), 1269–1283. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i7.268>
- Lusiana, L., Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34.
- Made, N., Ariani, P., & Utama, M. S. (2022). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pdrb Terhadap Pad Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/index>
- Marini, Y. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2012-2015. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(2), 61–70.
- Maulana, Lalu Irvan, Faisal Abdullah, H. K. (2022). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020*.
- Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*.

- Putri, M. E. (2020). *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan)*.
- Sekar Nussa, A. T. (2020). Analisis Determinan PAD Sub Sektor Pariwisata Di Diy Periode 2012-2017. *Journal Of Economics Development Issues*, 3(01), 1–13.
<https://doi.org/10.33005/Jedi.V3i01.45>
- Soca Adiarti, Y., & Setya Wijaya, R. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2).
- Wardia, I., Ismiwati, B., & Wijimulawiani, B. S. (2024). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika "Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews."*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023

Tahun	PAD				
	Kota Yogyakarta	Kab.Sleman	Kab.Bantul	Kab.Kulon Progo	Kab.Gunungkidul
2014	470.641.528	573.337.599	357.411.062	158.623.927	159.304.338
2015	510.548.830	643.130.079	390.624.492	170.822.326	196.099.244
2016	540.504.300	717.151.176	404.454.703	180.273.363	206.278.866
2017	657.049.000	825.638.000	494.179.000	249.693.000	271.370.000
2018	894.272.960	667.493.000	462.654.000	211.048.000	227.300.000
2019	689.049.726	972.049.575	505.929.473	237.876.805	254.810.945
2020	563.174.371	788.246.743	479.610.812	254.422.026	228.208.528
2021	598.121.885	803.679.359	491.670.724	307.154.342	236.371.058
2022	725.577.543	1.061.064.803	540.572.423	308.159.760	313.516.322
2023	803.673.277	1.130.157.860	587.435.038	324.053.666	277.318.850

Lampiran 2
Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023

Tahun	Wisatawan				
	Kota Yogyakarta	Kab.Sleman	Kab.Bantul	Kab.Kulon Progo	Kab.Gunungkidul
2014	5.251.352	4.223.031	2.793.833	907.709	3.685.137
2015	5.621.265	4.950.934	4.763.614	1.289.695	2.648.078
2016	5.520.952	5.685.301	5.405.800	1.353.400	3.479.890
2017	5.347.303	6.814.558	9.141.150	1.400.786	3.246.996
2018	4.752.351	7.898.088	8.840.442	1.969.623	3.055.284
2019	4.216.601	10.378.154	8.012.666	2.036.170	3.680.803
2020	1.366.570	4.274.163	2.265.675	1.932.864	1.985.052
2021	459.262	1.728.418	2.819.748	909.107	1.937.635
2022	2.720.867	6.170.655	5.714.382	1.563.313	3.106.772
2023	4.498.925	8.005.943	5.772.527	1.923.607	3.873.853

Lampiran 3
Jumlah Biro Perjalanan di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023

Kabupaten/ Kota	Biro Perjalanan									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kota Yogyakarta	263	289	157	190	180	180	180	180	104	104
Kab.Sleman	223	240	251	223	269	312	312	312	312	312
Kab.Bantul	8	54	66	85	85	87	87	102	108	110
Kab.Kulon Progo	1	1	1	5	5	5	18	18	18	17
Kab,Gunung Kidul	9	18	21	21	23	41	41	45	42	64

Lampiran 4
Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023

Kabupaten/ Kota	Biro Perjalanan									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kota Yogyakarta	409	419	421	438	580	577	725	637	595	604
Kab.Sleman	402	411	419	390	624	710	780	652	613	574
Kab.Bantul	291	294	298	252	253	285	387	347	306	348
Kab.Kulon Progo	27	29	34	26	24	26	36	36	37	58
Kab,Gunung Kidul	65	65	67	75	137	201	195	161	145	153

Lampiran 5
Jumlah Objek Wisata di Kabupaten/Kota Wilayah Provinsi DIY Tahun 2014-2023

Kabupaten/ Kota	Biro Perjalanan									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kota Yogyakarta	25	22	23	25	23	24	26	26	29	38
Kab.Sleman	70	47	47	46	40	40	41	41	110	135
Kab.Bantul	18	17	28	53	46	35	38	38	86	98
Kab.Kulon Progo	25	18	16	16	41	37	44	44	51	58
Kab,Gunung Kidul	18	17	12	10	14	26	42	42	39	39

Lampiran 6
Tabel Analisis Regresi Data Panel

KAB_ KOTA	TAHUN	WISATAWAN (X1)	BIRO PERJALANAN (X2)	HOTEL (X3)	OBJEK WISATA (X4)	PAD (Y)
Kota Yogyakarta	2014	5.251.352	263	409	25	470.641.528
Kota Yogyakarta	2015	5.621.265	289	419	22	510.548.830
Kota Yogyakarta	2016	5.520.952	157	421	23	540.504.300
Kota Yogyakarta	2017	5.347.303	190	438	25	657.049.000
Kota Yogyakarta	2018	4.752.351	180	580	23	894.272.960
Kota Yogyakarta	2019	4.216.601	180	577	24	689.049.726
Kota Yogyakarta	2020	1.366.570	180	725	26	563.174.371
Kota Yogyakarta	2021	459.262	180	637	26	598.121.885
Kota Yogyakarta	2022	2.720.867	104	595	29	725.577.543
Kota Yogyakarta	2023	4.498.925	104	604	38	803.673.277
Kab.Sleman	2014	4.223.031	223	402	70	573.337.599
Kab.Sleman	2015	4.950.934	240	411	47	643.130.079
Kab.Sleman	2016	5.685.301	251	419	47	717.151.176
Kab.Sleman	2017	6.814.558	223	390	46	825.638.000
Kab.Sleman	2018	7.898.088	269	624	40	667.493.000
Kab.Sleman	2019	10.378.154	312	710	40	972.049.575
Kab.Sleman	2020	4.274.163	312	80	41	788.246.743
Kab.Sleman	2021	1.728.418	312	652	41	803.679.359

Kab.Sleman	2022	6.170.655	312	613	110	1.061.064.803
Kab.Sleman	2023	8.005.943	312	574	135	1.130.157.860
Kab.Bantul	2014	2.793.833	8	291	18	357.411.062
Kab.Bantul	2015	4.763.614	54	294	17	390.624.492
Kab.Bantul	2016	5.405.800	66	298	28	404.454.703
Kab.Bantul	2017	9.141.150	85	252	53	494.179.000
Kab.Bantul	2018	8.840.442	85	253	46	462.654.000
Kab.Bantul	2019	8.012.666	87	285	35	505.929.473
Kab.Bantul	2020	2.265.675	87	387	38	479.610.812
Kab.Bantul	2021	2.819.748	102	247	38	491.670.724
Kab.Bantul	2022	5.714.382	108	306	86	540.572.423
Kab.Bantul	2023	5.772.527	110	348	98	587.435.038
Kab.Kulon Progo	2014	907.709	1	27	25	158.623.927
Kab.Kulon Progo	2015	1.289.695	1	29	18	170.822.326
Kab.Kulon Progo	2016	1.353.400	1	34	16	180.273.363
Kab.Kulon Progo	2017	1.400.786	5	26	16	249.693.000
Kab.Kulon Progo	2018	1.969.623	5	24	41	211.048.000
Kab.Kulon Progo	2019	2.036.170	5	26	37	254.422.026
Kab.Kulon Progo	2020	1.932.864	18	36	44	307.154.342
Kab.Kulon Progo	2021	909.107	18	36	44	308.159.760
Kab.Kulon Progo	2022	1.563.313	18	37	51	324.053.666
Kab.Kulon Progo	2023	1.923.607	17	58	58	277.318.850

Kab.Gunung Kidul	2014	3.685.137	9	65	18	159.304.338
Kab.Gunung Kidul	2015	2.648.078	18	65	17	196.099.244
Kab.Gunung Kidul	2016	3.479.890	21	67	12	206.278.866
Kab.Gunung Kidul	2017	3.246.996	21	75	10	271.370.000
Kab.Gunung Kidul	2018	3.055.284	23	137	14	226.984.000
Kab.Gunung Kidul	2019	3.680.803	41	201	26	689.049.726
Kab.Gunung Kidul	2020	1.985.052	41	195	42	563.174.371
Kab.Gunung Kidul	2021	1.937.635	45	161	42	598.121.885
Kab.Gunung Kidul	2022	3.106.772	42	145	39	725.577.543
Kab.Gunung Kidul	2023	3.873.853	64	153	39	803.673.277

Lampiran 7
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.69 E+08	45791113	3.699915	0.0006
Wisatawan	7.375351	9.867638	0.747428	0.4587
Biro Perjalanan	725908.1	313197.7	2.317732	0.0251
Hotel	458518.4	137906.3	3.324853	0.0018
Objek Wisata	2706126	879285.4	3.077643	0.0035
R-squared	0.723750	Mean dependent var	5.25E+08	
Adjusted R-squared	0.699194	S.D. dependent var	2.48E+08	
S.E. of regression	1.36E+08	Akaike info criterion	40.39014	
Sum squared resid	8.33E+17	Schwarz criterion	40.58134	
Log likelihood	-1004.753	Hannan Quinn criter	40.46295	
F-statistic	29.47398	Durbin-Watson stat	0.880045	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.69E+08	45791113	3.699915	0.0006
Wisatawan	7.375351	9.867638	0.747428	0.4587
Biro Perjalanan	725908.1	569458.9	0.668644	0.0251
Hotel	458518.4	137906.3	3.324853	0.0018
Obyek Wisata	2706126.	879285.4	3.077643	0.0035
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.723750	Mean dependent var		5.25E+08
Adjusted R-squared	0.699194	S.D. dependent var		2.48E+08
S.E. of regression	1.36E+08	Akaike info criterion		40.39014
Sum squared resid	8.33E+17	Schwarz criterion		40.58134
Log likelihood	-1004.753	Hannan-Quinn criter		40.46295
F-statistic	29.47398	Durbin-Watson stat		0.880045
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.69E+08	42679165	3.969694	0.0003
Wisatawan	7.375351	9.197037	0.801927	0.4268
Biro Perjalanan	725908.1	291912.9	2.486729	0.0167
Hotel	458518.4	128534.3	3.567285	0.0009
Obyek Wisata	2706126	819529.4	3.302049	0.0019
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.27E+08	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.723750	Mean dependent var	5.25E+08
Adjusted R-squared	0.699194	S.D. dependent var	2.48E+08
S.E. of regression	1.36E+08	Sum squared resid	8.33E+08
F-statistic	29.47398	Durbin-Watson stat	0.880045
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.723750	Mean dependent var	5.25E+08
Sum squared resid	8.33E+17	Durbin-Watson stat	0.880045

Lampiran 10
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.700398	(4,41)	0.0437
Cross-section Chisquare	11.692439	4	0.0198

Lampiran 11
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	10.801590	4	0.0289